



PENERAPAN KONSEP RUMAH SEHAT UNTUK PERMUKIMAN PERDESAAN DI KECAMATAN NGAMPEL KABUPATEN KENDAL

IMPLEMENTATION OF THE HEALTHY HOUSE CONCEPT FOR RURAL SETTLEMENTS IN NGAMPEL DISTRICT, KENDAL REGENCY

Rida Handiana Devi^{1✉}, Annisa Azhar Firdausi², Retno Tri Nalarsih³, Putri Pramudya Wardhani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

E-mail: ¹ridahandiana@gmail.com, ²annisaazharf@gmail.com, ³nalarsih@yahoo.com

ABSTRAK

Konsep rumah tidak hanya bentuk fisik namun juga dikembangkan untuk menunjang perkembangan dan pembinaan fisik mental maupun sosial keluarga, mulai dari material yang digunakan dalam pembuatan bangunannya, pengaturan ruangan dan bagian rumah yang meningkatkan level kesehatan, pengelolaan limbah yang dihasilkan, serta ketersediaan lingkup sanitasi. Tim pengabdian masyarakat meninjau penerapan konsep rumah sehat di wilayah perdesaan karena ada aspek yang tidak terkontrol dengan baik dan belum maksimal. Dalam upaya mengoptimalkan penerapan konsep rumah sehat, dilakukan strategi pendekatan kepada TP PKK untuk memperluas wawasan dan memaksimalkan program yang sudah dilaksanakan tiap tahun yaitu survei dan penilaian di setiap desa. Pendekatan juga dilaksanakan melalui evaluasi serta penerapan salah satu syarat rumah sehat yang dijadikan langkah awal di area lingkup RT di RT3/RW 3, Desa Jatirejo, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal.

Kata Kunci: Rumah Sehat, Perdesaan, Sosial.

ABSTRACT

The concept of the house is not only a physical form but is also developed to support the development and physical mental and social development of the family, starting from the materials used in the construction of the building, the arrangement of rooms and parts of the house that increase the level of health, the management of the waste generated, and the availability of a sanitation scope. The community service team reviewed the application of the healthy home concept in rural areas because there were aspects that were not well controlled and not maximized. In an effort to optimize the application of the healthy home concept, a strategic approach to the TP PKK was carried out to broaden horizons and maximize the program that has been implemented every year, namely surveys and assessments in each village. The approach is also carried out through evaluation and application of one of the requirements for a healthy house which is used as the first step in the RT scope area in RT3/RW3, Jatirejo Village, Ngampel District, Kendal Regency.

Keywords: Healthy Home, Rural, Social.

PENDAHULUAN

Rumah menjadi sebuah kebutuhan pokok bagi keluarga (Nailufar, Nibras & Nada, 2020) (Ahmad, 2021). Fungsi yang diharapkan pada sebuah rumah adalah sebagai tempat tinggal yang aman, nyaman serta lengkap dengan sarana dan prasaranya yang dapat memenuhi keperluan penghuninya dalam kehidupan bermasyarakat. Konsep rumah tidak hanya bentuk fisik namun juga dikembangkan untuk menunjang perkembangan dan pembinaan fisik mental maupun sosial keluarga. Sehingga, rumah yang sehat dengan kelayakan huni memiliki syarat minimal adalah fisiologis dan psikologis yang dapat meningkatkan standar kesehatan penghuninya (Wibisono, A. F., 2014). Berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan PUPR (2007) Konsep rumah sehat meliputi pemenuhan syarat kesehatan, mulai dari material yang digunakan dalam pembuatan bangunannya, pengaturan ruangan dan bagian rumah yang meningkatkan level kesehatan, dan tidak hanya itu, pengelolaan limbah yang dihasilkan, serta ketersediaan lingkup sanitasi juga perlu diperhatikan. Seringkali masyarakat tidak terlalu perhatian terhadap aspek-aspek tersebut dalam menciptakan rumah yang sehat bagi penghuni ataupun keterbatasan area dan pendukungnya, sehingga hasilnya juga hanya dapat memenuhi fungsinya sebagai tempat tinggal saja.

Berdasarkan data dari Kecamatan Ngampel, wilayah tersebut merupakan satu dari 20 kecamatan di Kabupaten Kendal Propinsi Jawa Tengah dengan luas 33,88 Km². Area untuk bangunan rumah, hutan, dan rawa mencapai 48,48 %, selebihnya adalah lahan sawah. Jumlah penduduk mencapai 35.855 jiwa di tahun 2020 yang artinya 1 km² dihuni sekitar 1.058 jiwa. Dapat diestimasi kecukupan lahan untuk memenuhi penerapan konsep rumah sehat secara ideal. Namun masalah pada permukiman perdesaan bukan pada kekurangan jumlah rumah, namun pada keadaan rumah dan lingkungan yang masih di bawah batas persyaratan sehat (Kusumawati, I. D., 2015). Sebagai sampel adalah RT 3/RW 3 Desa Jatirejo, karena masih banyak aspek yang belum terpenuhi dalam menciptakan lingkungan sehat apalagi di lingkup rumah pribadinya. Beberapa syarat yang masih belum terpenuhi di beberapa rumah adalah sebagai berikut: Penggunaan material untuk lantai dan dinding, letak dan arah rumah, penataan ruangan, tangki septik, halaman

atau pekarangan rumah, saluran air kotor, dan pengelolaan sampah rumah tangga. Sehingga perlu adanya program mengoptimalkan penerapan rumah sehat pada permukiman perdesaan dengan cara meningkatkan pengetahuan terhadap persyaratan rumah sehat kepada Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Kelurahan (TP PKK) kecamatan Ngampel dan menerapkan salah satu aspek penting yang dijadikan langkah awal untuk penerapan rumah sehat dalam lingkup RT pada salah satu Desa di kecamatan Ngampel yaitu Desa Jatirejo RT3/RW 3.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengadakan wawancara kepada TP PKK Kecamatan Ngampel terkait penerapan konsep rumah sehat di kecamatan Ngampel. Masih banyak masyarakat yang belum menerapkan konsep tersebut untuk menciptakan tempat hunian yang dapat melindungi terhadap bahaya, cuaca, maupun terhadap penyakit, terutama pada aspek penting yaitu pengelolaan sampah. Pada aspek lain juga masih ditemukan beberapa lokasi sesuai dengan evaluasi dari TP PKK ke setiap Desa yaitu:

- a. Material yang digunakan untuk lantai dan dinding masih ada yang tidak kedap udara serta mudah memproduksi debu.
- b. Letak dan arah rumah masih belum tersistem pada tiap-tiap area.
- c. Penataan ruangan masih tidak menyesuaikan kebutuhan dan letaknya juga tidak beraturan.
- d. Tangki septik masih belum terpasang pada sejumlah area karena menggunakan sistem pembuangan di sungai.
- e. Halaman atau pekarangan rumah yang masih terbatas karena lahannya hanya untuk bangunan saja tanpa disediakan sisa lahan untuk pekarangan.
- f. Saluran air kotor yang tidak beraturan sehingga tidak mampu mengalirkan air hujan dan air bekas cuci dengan baik.
- g. Pengelolaan sampah yang masih sangat kurang, karena tidak adanya pengangkutan sampah yang tersistematis maupun pengolahan sampah secara mandiri.

Sebagai sampel untuk penerapan satu aspek kriteria dari konsep rumah sehat, tim pengabdian masyarakat mengambil satu wilayah lingkup RT untuk memulai memperbaiki sistem pada pengelolaan sampah rumah tangga. RT

3/RW 3 Desa Jatirejo di Kecamatan Ngampel adalah salah satu wilayah yang perlu menerapkan langkah awal untuk mengoptimalkan dalam pengelolaan sampah karena masyarakat yang masih membuang sampah rumah tangga di sungai. Sebagai langkah awal kami berikan sosialisasi untuk penertiban warga dalam pembuangan sampah dan penyediaan tempat sampah di setiap rumah untuk kemudian diangkut oleh dinas kebersihan. Pengangkutan sampah selama ini belum menjangkau ke daerah tersebut karena belum adanya penertiban oleh pihak desa dan masyarakat yang kurang peduli terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Setelah langkah pertama untuk menertibkan warga RT3/RT3, langkah selanjutnya bisa dikembangkan untuk pengolahan sampah yang dapat dimanfaatkan seperti sampah botol plastik yang dapat dijadikan sumber pendapatan setiap warga dan sampah organik yang bisa diolah menjadi pupuk kompos untuk dapat dimanfaatkan dalam kegiatan berkebun.

Berdasarkan permasalahan mitra yaitu Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kecamatan Ngampel, Tim pengabdian masyarakat memberikan sosialisasi tentang pengetahuan konsep rumah sehat untuk permukiman pedesaan guna mengembangkan pengetahuan lebih luas tentang bangunan sesuai syarat rumah sehat berdasarkan peraturan dari Kementerian PUPR, sehingga para anggota yaitu perwakilan 12 desa dapat memperbaiki sistem di desa masing-masing dalam mewujudkan lingkungan lebih sehat. Penerapan konsep rumah sehat dilakukan dalam lingkup RT sebagai upaya memperbaiki sistem pengolahan sampah karena menjadi masalah utama yang perlu diselesaikan..

METODE

Pada bagian pendahuluan telah dijelaskan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh Mitra adalah belum maksimalnya penerapan rumah sehat dan belum adanya solusi terhadap permasalahan besar yang menjadi syarat rumah sehat. Hal ini tim pengabdian masyarakat memberikan kerjasama untuk memberi solusi dan meningkatkan pengetahuan terhadap konsep rumah sehat yang dapat diterapkan pada permukiman perdesaan. Adapun metode pendekatan dalam memecahkan masalah tersebut adalah sebagai berikut.

2.1 Pemecahan Prioritas Masalah

Kerjasama ini diwujudkan pada kesediaan Mitra yaitu TP PKK kecamatan Ngampel dan RT3/RW 3 Desa Jatirejo. Pada TP PKK kami dapat membekali para wakil desa untuk memperbaiki sistem di desa masing-masing, sedangkan untuk RT3/RW3 Desa Jatirejo mencoba menerapkan kedisiplinan dalam pengelolaan sampah dan menurunkan tingkat kebiasaan warga membuang sampah di sungai.

2.2 Wawancara dan Pengukuran Tingkat Pemahaman dengan Mitra

Wawancara dilakukan dalam dua tahap yaitu: wawancara kepada perwakilan dan pembina TP PKK Kecamatan Ngampel untuk program pembekalan atau sosialisasi tentang rumah sehat yang belum pernah disampaikan dalam forum dan wawancara kepada ketua RT3/RW3 Desa Jatirejo tentang permasalahan utama yang dihadapi dan mencari solusi bersama yaitu pengelolaan sampah rumah tangga.

2.3 Survei Lokasi

Survei lokasi dilakukan di RT3/RW3 dimana RT tersebut terdapat sungai dengan skala kecil yang menjadi tempat pembuangan sampah.

2.4 Penyuluhan

Penyuluhan tentang Dasar-dasar Rumah Sehat untuk Permukiman Perdesaan kepada TP PKK yang bertujuan untuk membekali dan meningkatkan pemahaman tentang konsep rumah sehat, serta diharapkan dapat memberikan solusi dalam permasalahan yang ada di setiap desa di Kecamatan Ngampel.

Penyuluhan dilakukan juga di lingkup RT oleh Ketua RT3/RW3 untuk mengkoordinir jumlah KK yang mengikuti program pengangkutan sampah dan penyediaan keranjang sampah sebagai fasilitas untuk mengatasi dan mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke sungai.

2.5 Pengadaan

Tim pengabdian masyarakat memberi subsidi berupa pengadaan keranjang sampah besar sebanyak 12 unit untuk 12 KK di RT3/RW3 untuk membantu meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat terhadap sampah dan mengurangi produksi sampah untuk bumi, sehingga penyediaan keranjang sampah ini dapat mempermudah petugas untuk mengangkut sampah secara berkala yaitu 2 kali sepekan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pegabdian masyarakat diuraikan pada subbab berikut ini:

3.1 Survei dan Wawancara

Wawancara tahap 1 dilakukan Tim Pengabdian Masyarakat kepada TP PKK Kecamatan Ngampel pada tanggal 28 Juni 2022. Pembahasan pertama yaitu tentang pemahaman konsep rumah sehat dan program-program yang telah dilaksanakan oleh TP PKK dalam mengoptimalkan penerapan Konsep rumah sehat di Kecamatan Ngampel. TP PKK telah mempunyai program evaluasi rumah sehat di setiap tahunnya, namun konsep tersebut belum ideal. Pada aspek bangunan dan komponen sebagai syarat rumah sehat belum sepenuhnya menjadi kriteria pada evaluasi tersebut, sehingga Tim Pengabdian Masyarakat mengambil tema dengan materi yang fokus pada bangunan.

Wawancara tahap 2 dilakukan tim pengabdian masyarakat dengan Ketua RT pada tanggal 29 Juni 2022 yang menjadi sampel untuk penerapan Konsep rumah Sehat. Pembahasan fokus pada sampah sebagai salah satu syarat konsep rumah sehat dan permasalahan utama di RT3/RW3 Desa jatirejo Kecamatan Ngampel. Faktor penyebabnya permasalahan tersebut yaitu:

- Tidak ada kesadaran oleh masyarakat terhadap sampah dan lingkungan
- Tidak adanya pemahaman yang menyeluruh terhadap dampak sampah dan menciptakan rumah sehat
- Tidak ada sistem pengelolaan sampah oleh pihak desa
- Tidak adanya kerjasama oleh lembaga lingkungan hidup dalam menangani sampah rumah tangga di perdesaan.

Survei dilakukan pada lokasi yang dijadikan sebagai sampel penerapan konsep rumah sehat yaitu di RT3/RW3 Desa Jatirejo. Sampah rumah tangga yang di hasilkan oleh warga tidak dikelola dengan baik, karena masyarakat belum peduli terhadap lingkungan sehingga pembuangan setiap harinya di sungai. Tidak hanya masyarakat RT 3/RW3, tetapi juga masyarakat RT lain yang berdekatan dengan sungai tersebut. Sungai ini tidak besar dan tidak selalu mengalir setiap saat karena air berasal dari bendung yang tidak setiap hari dialirkan, sehingga menyebabkan penumpukan sampah yang tidak terkendali hingga muncul bau yang

tidak sedap dan ketidaknyamanan. Gambaran penumpukan sampah di aliran sungai dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Penumpukan sampah di aliran sungai

3.2 Sosialisasi

Sosialisasi tahap 1 yang dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini, dilakukan pada tanggal 14 Juli 2022 pada forum TP PKK yang diselenggarakan di Aula Kecamatan Ngampel, dengan dihadiri anggota PKK serta wakil dari setiap desa yang ada di Kecamatan Ngampel. Penyampaian materi oleh Ketua Tim Pengabdian Masyarakat dengan pembahasan dasar-dasar konsep rumah sehat untuk permukiman perdesaan, karena materi ini sangat tepat disampaikan pada forum tersebut. Bangunan di perdesaan seringkali masih ditemukan permasalahan pada kelengkapan sanitasi, fasilitas MCK, dan kenyamanan dalam penataan ruangan. Namun hal ini sudah mulai menurun karena tingkat ekonomi juga meningkat sehingga mayoritas bangunan rumah sudah memadai. Sosialisasi dilanjutkan dengan sesi diskusi dari permasalahan yang ada di masing-masing desa.



Gambar 2. Sosialisasi rumah sehat ke

forum TP PKK Kecamatan Ngampel.

Sosialisasi yang dilaksanakan pada TP PKK menghasilkan diskusi antara Tim, anggota TP PKK, dan perwakilan Desa sehingga dapat disimpulkan permasalahan utama terkait

penerapan konsep rumah dan lingkungan sehat di setiap desa untuk mendapatkan solusi dan langkah yang tepat dalam menangani masalah tersebut. Adapun hasil diskusi terkait program ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil diskusi tim pengabdian dan TP PKK mengenai masalah di tiap desa dan alternatif solusi yang diberikan

Nama Desa	Permasalahan	Penyebab dan solusi
Desa Sudipayung	Banjir karena meluapnya sungai	Penyebab : Debit air yang melebihi kapasitas sungai sehingga menjadi permasalahan setiap musim hujan. Solusi : Perluasan sungai dan perbaikan saluran di permukiman warga
Desa Ngampel Kulon	Banjir dan sampah	Penyebab : Debit air yang melebihi kapasitas sungai sehingga menjadi permasalahan setiap musim hujan, dan belum adanya pengelolaan sampah dengan baik Solusi : Perluasan sungai dan perbaikan saluran di permukiman warga dan memperbaiki sistem pengelolaan sampah rumah tangga
Desa Ngampel Wetan	Pembuangan air limbah rumah tangga	Penyebab : Saluran yang tidak mengalir/tersumbat Solusi : pembersihan maupun perbaikan saluran yang ada di permukiman
Desa Kebonagung	Pengelolaan sampah	Penyebab : Tidak tersedia jasa pengangkutan sampah dan minimnya kesadaran warga untuk mengelola sampah Solusi : memperbaiki sistem dalam pengelolaan sampah dan pengarahan kepada warga
Desa Dempelrejo	Pembuangan sampah di pinggir jalan	Penyebab : Tidak tersedia jasa pengangkutan sampah dan minimnya kesadaran warga untuk mengelola sampah Solusi : memperbaiki sistem dalam pengelolaan sampah dan pengarahan kepada warga
Desa Jatirejo	Pengelolaan sampah dan masyarakat masih membuang sampah sembarangan	Penyebab : Tidak tersedia jasa pengangkutan sampah dan minimnya kesadaran warga untuk mengelola sampah Solusi : memperbaiki sistem dalam pengelolaan sampah dan pengarahan kepada warga
Desa Bojonggede	Pengelolaan sampah yang kurang baik	Penyebab : Tidak tersedia jasa pengangkutan sampah dan minimnya kesadaran warga untuk mengelola sampah Solusi : memperbaiki sistem dalam pengelolaan sampah dan pengarahan kepada warga
Desa Banyuurip	Masih ditemukan rumah dengan masalah sanitasi limbah air kotor yang kurang baik	Penyebab : Saluran yang tidak mengalir/tersumbat Solusi : pembersihan maupun perbaikan saluran yang ada di permukiman
Desa Putatgede	Banjir akibat meluapnya sungai	Penyebab : Debit air yang melebihi kapasitas sungai sehingga menjadi permasalahan setiap musim hujan. Solusi : Perluasan sungai dan perbaikan saluran di permukiman warga

Nama Desa	Permasalahan	Penyebab dan solusi
Desa Rejosari	Saluran air hujan yang tidak memadai dan pembuangan limbah air rumah tangga tidak terkelola	Penyebab : Saluran yang tidak mengalir/tersumbat Solusi : pembersihan maupun perbaikan saluran yang ada di permukiman
Desa Sumpersari	Banyak genangan air di permukiman dan masih banyak bangunan rumah yang belum memenuhi kriteria dasar	Penyebab : Saluran yang tidak mengalir/tersumbat dan belum adanya perhatian khusus oleh warga untuk menciptakan rumah sehat Solusi : pembersihan maupun perbaikan saluran yang ada di permukiman dan melengkapi komponen dasar untuk kriteriaa rumah sehat
Desa Winong	Masih banyak rumah tidak memenuhi kriteria dasar rumah sehat dan adanya daerah longsor disekitar permukiman	Penyebab : belum adanya perhatian khusus oleh warga untuk menciptakan rumah sehat dan permukiman yang dibangun dekat dengan dataran yang tidak stabil Solusi : melengkapi komponen dasar untuk kriteria rumah sehat dan menghindari pembangunan di sekitar tebing atau dataran tinggi yang tidak stabil.

3.3 Penerapan Konsep Rumah Sehat

Tim pengabdian masyarakat mengambil satu sampel lokasi untuk mengoptimalkan rumah sehat di masyarakat, salah satunya yaitu di RT 3/RW3 setelah dilakukannya survei dan wawancara kepada Ketua RT. Tim pengabdian masyarakat fokus pada permasalahan utama dan mengambil langkah awal pada pengelolaan sampah. Dengan menilai tipe masyarakat yang bermacam-macam dan kurang terbuka, maka Tim Pengabdian Masyarakat dan ketua RT membuat satu program yaitu pengadaan keranjang sampah untuk memfasilitasi masyarakat dalam upaya menurunkan potensi pembuangan sampah di sungai. Tidak hanya fasilitas keranjang sampah, namun keranjang sampah tersebut sebagai kelengkapan untuk pendaftaran pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan lingkungan di kecamatan. Sebelumnya juga diadakan diskusi oleh ketua RT kepada masyarakat tentang dampak dari sampah kepada lingkungan serta upaya meminimalisir pembuangan sampah ke sungai sekitar. Sosialisasi oleh ketua RT kepada warga dilakukan seperti pada Gambar 3 berikut. Kegiatan pengadaan keranjang sampah dan pemilihan jenis sampah oleh ketua RT dan ketua

Tim Pengabdian juga dilakukan agar warga sekitar termotivasi dan mengikuti program optimalisasi rumah sehat ini, adapun kegiatan ini dilakukan seperti pada Gambar 4.



Gambar 3. Sosialisasi oleh ketua RT kepada warga.



Gambar 4. Pengadaan keranjang sampah dan pemilihan jenis sampah.

Hasil sosialisasi tahap 2 yaitu dari 35 KK di RT3/RW3 hanya 15 KK yang ikut berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah dengan pengadaan keranjang dan pengangkutan sampah rumah tangga dengan iuran perbulan sebesar 20 ribu untuk pengangkutan sampah ke TPA. Pengambilan sampah telah dimulai di tanggal 16 Juli 2022 secara berkala yaitu setiap hari senin dan kamis. Warga yang tidak ikut berpartisipasi diarahkan untuk mengelola sampah sendiri dengan tidak membuang ke sungai maupun di timbun di sembarang tempat. Proses pengangkutan sampah oleh petugas dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pengangkutan sampah oleh petugas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Jatirejo dan sosialisasi pada forum TP PKK kecamatan Ngampel dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap desa di kecamatan Ngampel memiliki permasalahan utama pada pengelolaan sampah, akibatnya penerapan konsep rumah sehat menjadi terkendala akibat sampah rumah tangga yang tidak terkelola

dengan baik, maka TP PKK dapat menjadi wadah untuk memberikan pengarahan yang lebih luas, tempat berdiskusi pada masalah di setiap desa, memberikan solusi, dan membantu melaksanakan program-program yang dapat memperbaiki desa-desa terkait penerapan rumah sehat maupun lingkungan sehat. Daerah sampel penerapan rumah sehat di RT3/RW3 desa Jatirejo dapat melaksanakan langkah awal untuk menyelesaikan permasalahan utama, walaupun kurang dari 50% KK yang berpartisipasi, namun jika terlaksana dengan baik dalam jangka panjang maka harapannya 100% warga dapat terarahkan untuk tidak mencemari lingkungan rumah maupun lingkungan yang lebih luas. Pendampingan kegiatan kedepannya perlu dilakukan untuk mencapai target yaitu seluruh rumah di desa tersebut menerapkan konsep rumah sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada: warga Desa Jatirejo; forum TP PKK Kecamatan Ngampel, Kendal selaku mitra pengabdian; rekan kerja; dan Universitas Veteran Bangun Nusantara selaku pemberi dana dan fasilitas. (Iaksono, 2018)

DAFTAR PUSTAKA

- Nailufar, Nibras Nada, 2020, *Kebutuhan Manusia: Primer, Sekunder, Tersier*,
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/23/080000469/kebutuhan-manusia-primer-sekunder-tercier?page=all>, diakses tgl 19 Agustus 2022.
- Ahmad, 2021, *Pengertian Kebutuhan Primer, Sekunder, dan Tersier Disertai Contohnya*,
<https://www.gramedia.com/literasi/kebutuhan-primer-sekunder-dan-tercier/>, diakses tgl 20 Agustus 2022.
- Wibisono, A. F., 2014, *Upaya Peningkatan Pengetahuan Rumah Sehat Bagi Keluarga*, Asia Journal of Innovation and Entrepreneurship,

3(01), 17-20.

Badan Penelitian dan Pengembangan PUPR,
2017. *Dasar-dasar Rumah Sehat*,
Kementerian PUPR, Jakarta.

Kusumawati, I. D., 2015, *Hubungan Antara Pengetahuan Rumah Sehat dan Status Sosial Ekonomi dengan Kualitas Rumah Tinggal Penduduk di Desa Rowolaku Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan*, Edu Geography, 3(3).